

**MOTIVASI SEBAGAI UPAYA MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH TAHFIZHUL QUR'AN
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR
KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

LAILY FAUZIYAH

05410061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Fauziyah
NIM : 05410061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Januari 2010

Yang menyatakan



Laily Fauziyah

05410061



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Laily Fauziyah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

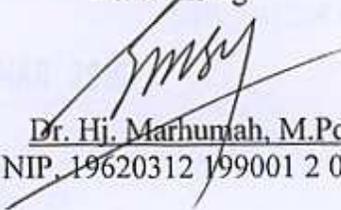
Nama : LAILY FAUZIYAH
NIM : 05410061
Judul : **MOTIVASI SEBAGAI UPAYA MENGATASI
PROBLEMATIKA SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH TAHFIZUL QUR'AN PONDOK
PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasslamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2010
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/011/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MOTIVASI SEBAGAI UPAYA MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH TAHFIZHUL QUR'AN
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILY FAUZIYAH

NIM : 05410061

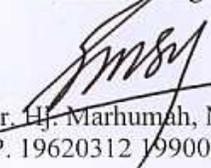
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 22 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : B+

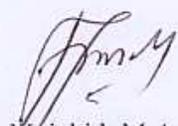
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

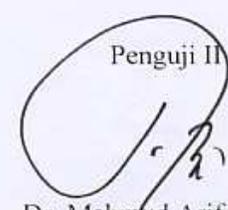
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

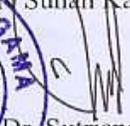
Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, **22 MAR 2010**

Dekan
Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 1951107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah diri mereka sendiri”¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus : Menara 2000) hal. 224

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

LAILY FAUZIYAH. Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah seorang menghafal Al-Qur'an membutuhkan semangat dan konsentrasi yang tinggi, untuk dapat mengkhataamkan 30 juz. Dalam kenyataannya dewasa ini banyak orang yang berhenti ditengah jalan dan tidak bisa melanjutkan hafalannya 30 juz karena tidak adanya motivasi. Seperti halnya di Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q ada problematika yang mengakibatkan menurunnya motivasi pada santri yang akhirnya dapat mengakibatkan berhenti dan tidak dapat menyelesaikan hafalannya 30 juz. Oleh karena itu peran motivasi sangat berperan untuk mengatasi problematika santri di Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q krapyak Yogyakarta. Rumusan masalah meliputi: (1) apa saja problematika santri, (2) Apa saja motivasi santri, (3) bagaimana peran motivasi bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an di PP. Al-Munawwir Komplek Q krapyak Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran motivasi dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data diadakan dengan triangulasi dengan dua modus, yakni dengan sumber dan metode ganda.

Hasil penelitian: (1) adanya Problematika santri dalam menghafal yaitu belum bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama, terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas dan putus asa, lupa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu dengan baik, pengulangan (tikror) yang sedikit, faktor keluarga, dan kondisi *Muwajjih* (Pengasuh). (2) Motivasi yang berkembang dari diri santri sendiri, semisal dengan meningkatkan niat untuk berupaya memotivasi diri sendiri untuk segera megkhataamkan Al-Qur'an. Sedangkan motivasi yang merupakan pengaruh dari luar misalnya adanya perhatian yang serius dari pengurus, motivasi dari orang tua, motivasi dari keluarga, para roisah dan pengasuh pondok yang walaupun tidak secara langsung bertemu dengan santri. Peran motivasi sangat berpengaruh bagi santri madrasah Tahfizhul Qur'an, tanpa adanya motivasi yang kuat pada diri santri maka mustahil santri akan berhasil menghatamkan Al-Qur'an 30 juz.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ,
أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan banyak petunjuk, arahan dan bimbingan pada proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, M.Pd.selaku Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.
6. Segenap keluarga besar H. Fahrurrozi (alm), ibunda tercinta Hj. Asmu'ah, mbak Ida yang selalu cerewet dalam memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, mbak Nana, mas Abik, mas Asib beserta keluarga yang selalu memberi motivasi dan kasih sayang.
7. KH. Akhmad Warson Munawwir dan keluarga Selaku Pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
8. KH. Muhammad Fairus dan keluarga Selaku Pengasuh Madrasah Tahfidzul Qur'an Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
9. Teman-teman PAI-4, dan keluarga Krapyak Muhaiminah Darajat, Ahmad Afidl Ni'ama dan lainnya yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman yang mau dan sukarela meminjami saya laptop, mbak Ana, Dewi Khafsoh, mbak Yuyun, Hamiel, Ulya, mas Anis dan Ajik. Tanpa jasa kalian skripsi ini tidak akan jadi.
11. Teman-teman di PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta khususnya kamar 6D, Ani, mbak Atik, Ayu, Sasya, mbak Zahro, mbak Ma,

dek Ida, dan Siewi yang telah mendukung dan telah membantu menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman pengurus 3A, mbak Nisa', mbak sobariyah, dek Ni'am, Mela, mbak Ephi, Churiyah, dan Rizky. Maaf aku tidak bisa fokus dalam kepengurusan.
13. Teman-teman Madrasah Tahfizhul Qur'an yang mau dan bersedia peneliti wawancarai, bu RT (alias Charir), mbak Neni, mbak Silvi dan lainnya yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat yang lebih baik dari-Nya.

Yogyakarta, 19 Januari 2010

Penulis

Laily Fauziah

05410061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv	
HALAMAN MOTTO.....	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi	
HALAMAN ABSTRAK.....	vii	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii	
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi	
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii	
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv	
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv	
BAB I : PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah.....	4	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5	
D. Landasan Teori.....	6	
E. Metode Penelitian.....	30	
F. Sistematika Pembahasan.....	38	
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH TAHFIZHUL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA.....		39
A. Gambaran Umum.....	39	
B. Letak Geografis.....	40	
C. Sejarah Berdiri dan Berkembang.....	40	
D. Struktur Organisasi.....	41	
E. Keadaan Pengasuh, Instruktur dan Santri.....	42	
F. Sarana dan prasarana.....	44	
G. Sistem Pendidikan dan pengajaran.....	45	

BAB III: MOTIVASI SALAH SATU UPAYA MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN	51
A. Problematika Santri Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir	
Komplek Q.....	51
B. Motivasi Santri Madrasah Tahfizul Qur'an PP. Al-Munawwir	
Komplek Q.....	65
C. Peran motivasi bagi santri Madrasah Tahfizhul Qur'an PP.	
Al-Munawwir Komplek Q.....	83
BAB IV: PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	89
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi adalah suatu upaya penyalina huruf abjad suatu bahas kebahasa lain. Tujuan utama upaya transliterasi ini adalah untuk menampilkan kata kata asal yang sering kali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi – atau tajwid , dalam bahasa Arab.

Selain itu transliterasi juga memberikan pedoman kepada pembaca agar terhindar dari salah lafal yang bias juga menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata kata tertentu. Dalam bahasa Arab , salah makna akibat salah lafal sering sekali terjadi karena tidak semua huruf Arab bisa dipadankan dengan huruf latin. Karenanya itu terpaksa menggunakan konsonan rangkap .(ts, kh , dz , sy , sh , dh , th , zh , gh) Bukan sekedar itu , bahasa Arab juga menggunakan lafal mad (panjang³). Dalam penelitian ini penulis terapkan transliterasi yang jauh dari sempurna untuk mengganti huruf huruf Arab :²

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dh	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ‘
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ‘	م m	

² Munjahid, Strategi menghafal Al-Qur'an Strategi Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta : Idea Press, 2007) hal iv

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Tabel jumlah santri Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q krapyak Yogyakarta
- Tabel II : Tabel jumlah Ustadz dan Ustadzah Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al- Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
- Tabel III : Tabel kegiatan Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al- Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
- Tabel IV : Tabel nilai ujian (*ngejuz*) kenaikan juz.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : catatan lapangan Penelitian
- Lampiran II : Struktur Organisasi
- Lampiran III : Surat keterangan Kenaikan Juz
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Keterangan Bukti Seminar
- Lampiran VI : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian PP. Al- Munawwir
Komplek Q Krpyak Yogyakarta
- Lampiran IX : Surat Keterangan Penelitian Bappada DIY
- Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian Bappada Bantul
- Lampiran XI : Sertivikat
- Lampiran XII : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.¹ Pada saat Al-Qur'an diturunkan, nabi Muhammad berusaha untuk menguasai dengan cara menghafalnya. Maka nabi Muhammad adalah seorang hafizh² pertama yang sangat baik. Pada waktu itu Al-Qur'an dihafal dalam dada, ditempatkan dalam hati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh nabi Muhammad SAW.³

Usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dari zaman sahabat sampai zaman sekarang. Banyak generasi Islam yang berusaha untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan disamping menjaga otentitas Al-Qur'an, membaca bahkan menghafal juga bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah disisi Allah SWT. Nilai ibadah membaca Al-Qur'an terdapat dalam hadits,

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu dibalas 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu

¹ Manna' al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Penerjemah : Mudzakkir AS, (Bogor: Litera Inter Nusa, 1992), hal. 18

² Istilah al-hafizh adalah istilah yang dipakai oleh umat islam untuk menjuluki orang yang hafal Al-Qur'an.. Selain istilah al-hafidz adalah al-hamil dan al-Qori'. Pada zaman sahabat nabi istilah yang populer adalah al-Qori'. Sedangkan pengumpulan Al-Qur'an dengan hafalan pada masa nabi dan sahabat di itilahkan jama'a.

³ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 26

huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.' (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Ma'ud).⁴

Dewasa ini banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut akan persoalan jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an yang putus harapan di tengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalan yang telah dihafalnya. Padahal kalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalkan. Oleh karena itu perlu adanya motivasi kepada mereka supaya tergerak untuk menjaga atau menghafal kemurnian Al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka perlu adanya wadah atau tempat untuk menghafal dan adanya sistem pembelajaran yang mudah dan sistematis.

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat para santri untuk mengembangkan diri yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Di pondok ini mempunyai dua program lembaga pendidikan, yaitu : Lembaga pendidikan atau Madrasah Diniyah Salafiyah III dan Madrasah Khusus Tahfizhul Qur'an. Di madrasah inilah peneliti mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada madrasah khusus Tahfizhul Qur'an. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang diasuh

⁴ Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 13

oleh KH Ahmad Warson Munawwir dan kepemimpinan Madrasah Tahfizh Al-Qur'an dipegang oleh Gus Muhammad Fairuz Munawwir (putra KH Ahmad Warson Munawwir).

Ada beberapa persyaratan dalam menempuh hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta antara lain: mendaftarkan diri pada pengurus Madrasah Tahfizhul Qur'an dan mengikuti ujian, apabila santri dinyatakan lulus, kemudian menandatangani surat pernyataan bermaterai (menyelesaikan hafalan 30 juz di Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q) bersama orang tua atau wali. Hal ini dimaksudkan agar para santri untuk serius dan benar-benar menjaga hafalannya, dan tidak hanya sekedar main-main dalam menghafal Al-Qur'an.⁵

Para santri Tahfizhul Qur'an Komplek Q sebagian besar adalah mahasiswa yang menempuh studi di Yogyakarta. Mereka mempunyai Motivasi yang berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tanpa adanya motivasi yang kuat pada masing-masing santri akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan. Motivasi yang mereka dapat seperti motivasi eksternal dan motivasi internal.

Kenyataannya dalam berproses menghafalkan Al-Qur'an, ada beberapa kendala atau problem yang dihadapi para santri. Hal tersebut akan membuat beberapa santri kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan akhirnya sulit untuk menghatamkan 30 juz seperti yang telah disepakati dalam pernyataan pada awal pendaftaran. Kendala yang dihadapi sangat beragam

⁵ Hasil wawancara dengan N.S Charir, selaku ketua rayon Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, pada Tanggal 17 September 2009.

sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka ketika mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat baik dari dalam diri maupun dari luar memberikan kekuatan pada santri untuk eksis pada konsentrasi hafalannya.

Mereka harus pandai-pandai membagi waktu untuk melaksanakan proses belajar di lembaga pendidikan formal, belajar atau bahkan mengerjakan tugas, serta mengejar setoran hafalan Al-Qur'an itu sendiri. Telah diketahui menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan proses yang lama, dengan hal yang seperti ini maka dibutuhkan ketekunan, kesungguhan serta ketelatenan menghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari sinilah peneliti merasa tertarik di dalam mengkaji motivasi santri dalam menghadapi persoalan-persoalan santri Madrasah Tahfizhul Qur'an pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an. Judul yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian peneliti adalah "*Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika yang dihadapi santri dalam meghafalkan Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

2. Apa saja Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta?
3. Bagaimana peran motivasi bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan penelitian yang peneliti yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui problematika yang terjadi pada santri Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui peran motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik-Akademik

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
3. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan pengajaran islam dan disiplin ilmu lainnya, baik kepentingan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga maupun pihak instansi lain.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi guru pendidikan agama Islam, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam memotivasi anak didik.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang disusun oleh Budi Widaryanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2004, yang berjudul “ *Pengembangan Metode Pengajaran Tahfidz dalam*

*Peningkatan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.*⁶ Skripsi ini menyimpulkan bahwa dari segi kualitas pengajaran pada periode setelah pengembangan, santri lebih aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

2. Skripsi yang disusun oleh Agus Suadak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2006, yang berjudul "*Program Hafidzul Qur'an pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.*"⁷ Skripsi ini menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan upaya mengintensifkan program menghafal dilihat dari faktor santri dan ustadz
3. Skripsi yang disusun oleh Ika Rahmawati Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008. "*Peranan Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*".⁸ menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa kelas X dan XI IPA dan IPS dalam pengajaran bahasa arab dalam kategori cukup tinggi dan terdapat peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar bahasa arab kelas X dan XI IPA dan IPS.

⁶ Budi Widaryanti "Pengembangan Metode Pengajaran Tahfidz dalam Peningkatan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.

⁷ Agus Suadak, " Program Hafidzul Qur'an pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

⁸ Ika Rahmawati "Peranan Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

4. Skripsi yang disusun oleh Widiya Nurlela Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005,“ *Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Semester II Tahun Pelajaran 2004/2005 SMA Negeri 5 Yogyakarta*”,⁹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teori tentang motivasi belajar terutama motivasi yang bersifat intrinsik masih relevan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan secara umum penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pendekatan dan obyek subyek penelitian, walaupun sudah banyak yang membahas dengan tema tahfizhul Qur'an dan motivasi namun peneliti merasa ada beberapa perbedaan sehingga pada akhirnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji persoalan ini. Kedua, bahwa lingkungan yang menjadi tempat penelitian juga berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan itulah yang nampak pada penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

I. Tinjauan tentang motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

⁹ Widiya Nurlela Fakultas,“ *Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Semester II Tahun Pelajaran 2004/2005 SMA Negeri 5 Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap-siagaan), berawal dari kata motif, maka kata motif itu diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang penting dan saling berkaitan, ketiga unsur itu antara lain :

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuriphysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2007) hal. 73

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.¹¹

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mampu dan ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun dapat tumbuh dari seseorang tersebut.

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

¹¹ *Ibid*, hal. 74.

¹² *Ibid*, hal. 83

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- 4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas- asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan

demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.¹³

b. Sumber Motivasi

Menurut Muhibbin Syah motivasi belajar terbagi atas dua macam yaitu

1) Motivasi intrinsik

Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orang tua, merupakan contoh konkret motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.¹⁴

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar dari apa yang dipelajarinya seperti : untuk memperoleh gelar sarjana,

¹³ *Ibid*, hal 127

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 136-137.

kehormatan, angka yang tinggi, menjadi hafizh atau hafizhah dan lain sebagainya.

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan karena keadaan orang yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut.

Indikator motivasi ekstrinsik yaitu:

- 1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini menghafal Al-Qur'an)
- 2) Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya.
- 3) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif¹⁵ (dalam menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh pahala)
- 4) Melakukan sesuatu jika ada dorongan orang lain.
- 5) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain.

c. Unsur-Unsur Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an

- 1) Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji

¹⁵ Dr. Hamzah B. Uno M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hal. 73

- 2) Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang pilihan Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an
- 3) Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan dimuliakan Allah.

Seseorang yang sedang dalam proses belajar, tujuan utamanya adalah adanya perubahan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkahlakunya, ketrampilannya, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, serta lain-lain aspek individu. Adapun perubahan dalam aspek kognitif dapat diketahui dari hasil atau prestasi belajar siswa. Salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah kondisi psikologi siswa, salah satu diantaranya motivasi.

II. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang di perolehnya melalui pengamatan.

Menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata *hafizho-yahfazhu-hifzhon*.¹⁶ Sedangkan Al-Qur'an juga merupakan bahasa arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. *Hafzh Al-Qur'an* merupakan susunan bentuk idhofah (*mudhof-mudhof ilaih*) yang terdiri *hifzh* (*mudhof*) dan Al-Qur'an (*mudhof ilaih*). Hifdzh sendiri merupakan bentuk isim bentuk isim

¹⁶ Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung) Hal 105

mashdar dan *fi'il madhi hafizho* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Orang yang menghafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat di sebut sebagai *Hafizh*.

Namun makna Tahfizh lebih luas dari menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan :

1. Menghafal
2. Menjaga (menyimpan kesan-kesan)
3. Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan)¹⁷

Dari kesimpulan diatas secara sederhana makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan.

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan hifzdhil qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf ustmani mulai dari al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang di turunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang di tulis dalam dalam beberapa mushaf yang di *nukil* (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawattir.¹⁸

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfihz* dan *Al-Qur'an*. Kata *Tahfizh* secara etimologis berasal dari kata *Haffazha* yang berarti menghafal, yang dalam bahasa Indonesia berarti kata hafal yang

¹⁷ A.Tabrani Rusyan, Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Bina Karya) hal. 36

¹⁸ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 74

berarti termasuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berarti berusaha meresap kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata, mengingat berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.¹⁹

Ada beberapa persyaratan sebelum menghafal Al-Qur'an. Menurut Drs. Ahsin W. al-Hafizh dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan - permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
2. Niat yang ikhlas
3. Memiliki keteguhan dan kesabaran
4. Istiqomah
5. Menjauhkan diri dari maksiat dan segala sifat tercela
6. Izin orang tua, wali atau suami.²⁰

Dalam proses menghafal ada dua sistematika, pertama : menghafal Al-Quran program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus tanpa mempelajari ilmu yang lain. Kedua: Program menghafal diikuti program studi lain secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun. Materi hafalan yang telah dihafal sangatlah rawan untuk lupa dan hilang, untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup disiplin untuk mengulang ulang juz-juz yang sudah dihafal. Usaha untuk mempertahankan hafalan bisa dilakukan dengan murajaah dan doa.

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 89

²⁰ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.48-54

1. Faktor-Faktor Yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an beda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menunjang menghafal Al-Qur'an:

a. Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang juga berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Banyak contoh yang membuktikan bahwa usia tua bukan halangan untuk menjadi seorang yang hafidz, asal dibarengi dengan semangat dan ketekunan, dan kesabaran, dalam melakukannya. Namun, seseorang menghafal dengan usia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca dan dihafal, atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut. Dalam hal ini usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafal.

Ada pepatah yang mengatakan,

Sesungguhnya menghafal diwaktu kecil itu bagaikan mengukir di atas batu, dan sesungguhnya menghafal diwaktu besar itu bagaikan mengukir di atas air.

Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia diantara 6 tahun sampai 23 tahun. Pada kondisi ini kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik.²¹

b. Manajemen Waktu

Waktu yang dianggap sesuai dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar sehingga terbit fajar
- 3) Setelah sholat
- 4) Setelah bangun dari tidur siang
- 5) Waktu diantara maghrib dan isya'

Tetapi waktu yang paling baik untuk menghafal setiap orang pasti mempunyai waktu yang berbeda-beda.

c. Tempat Menghafal

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- 4) Tidak terlalu sempit
- 5) Cukup penerangan
- 6) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon atau ruang tamu atau tempat ngobrol.²²

2. Kegiatan yang Menunjang dalam Menghafal Al-Qur'an

- a. Bergaul dengan orang yang sedang orang yang sedang atau sudah hafal Al-Qur'an.
- b. Mendengar bacaan hafidz Al-Qur'an.
- c. Mengulang hafalan bersama orang lain.

²¹ H. Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 40.

²² Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, hal.56-61.

- d. Musabaqoh hifdzil-qur'an
- e. Selalu membaca dalam sholat²³

3. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika sering diartikan dengan “permasalahan” setiap orang hidup tidak akan lepas dari permasalahan dan lingkungannya baik lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan yang berada disekelilingnya, dalam hal ini pondok pesantren, apalagi kodrat manusia yang hidup di tengah masyarakat luas, semenjak lahir setiap individu telah dihadapkan pada permasalahan hingga akhir hidupnya. Masalah telah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang, orang yang tidak mempunyai masalah berarti itu sendiri masalahnya. Oleh karena itu masalah perlu dicari jalan keluarnya.

Pada hakikatnya yang dinamakan masalah adalah :

- a) Apabila ada kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan atau ungkapan antara teori dengan praktek tidak sesuai.
- b) Apabila dibiarkan akan menjadi kerugian.
- c) Menuntut berbagai kemungkinan jawaban untuk memecahkan atau memerlukan penelitian.²⁴

Ada beberapa problematika dalam menghafalkan Al-Qur'an *dakhiliyah* (intern) dan problematika *khoriyyah* (ekstern).

a. Problematika *Dakhiliyah* (intern)

- 1) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

²³ Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Memecahkan*, (Bandung: Syamil Cipta Media,2004), hal. 55

²⁴ Kun Hanifah, *Problematika Pengajaran Bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1995 Hal.13

Orang yang telalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an.

2) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir. Para pembaca Al-Qur'an senantiasa membaca Al-Qur'an dengan frekuensi tinggi. Besar kecilnya kenikmatan membaca Al-Qur'an sangat tergantung pada kualitas keimanan dan ketakwaan pembacanya kepada Allah SWT. Sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah, mereka tidak akan merasakan kenikmatan ayat-ayat Allah SWT.

3) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran yang syirik, takabur, hasut, dan kotoran maksiat lainnya. Rosulullah telah menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat mempengaruhi hati manusia sehingga tercemar. Ketika hati kotor, maka cahaya kebenaran, iman, Al-Qur'an, dan hidayahnya tidak mampu menembus kegelapan hati. Demikian pula kekufuran dan maksiat yang telah mendarah daging, tidak mampu lagi

keluar dari sarangnya. Rosulullah menjelaskan dampak dosa bagi manusia.

4) Tidak sabar dan malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Kalau kita perhatikan dengan baik, maka isi Al-Qur'an mengajak untuk menjadi orang yang aktif dalam dunia ini. Begitu pun proses turunnya, sering dihadapi oleh rosulullah SAW, dengan cicuran keringat.

Merupakan hal yang wajar jika proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa. Problematika para penghafal Al-Qur'an disebabkan antara lain :

- a. Lupa atau sudah tidak berminat lagi terhadap tujuan dan fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak siap untuk bekerja keras.
- c. Lemahnya *taqorrub* kepada Allah. Padahal, semakin orang banyak *bertaqorrub* kepada Allah, semakin tinggi ruhiyyahnya.
- d. Terpengaruh oleh kondisi lingkungan keluarga, tempat pendidikan, dan kondisi masyarakat yang belum merasakan secara penuh terhadap nilai dari sebuah hafalan Al-Qur'an.

5) Semangat dan keinginan yang lemah

Termasuk problem intern bagi penghafal adalah faktor lemahnya semangat dan keinginan. Ringan atau beratnya pekerjaan, jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, maka tidak akan terlaksana dengan baik.

6) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an tidak saja mengancam kesuksesan Hifdhil Qur'an, namun juga mengancam diri para penghafal Qur'an itu sendiri.

7) Lupa

Dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimanapun cerdasnya penghafal Al-Qur'an pasti akan mengalami hal lupa. Lupa dalam menghafal dibagi menjadi dua kategori: *lupa manusiawi* Atau alami dan *lupa karena keteledoran*.²⁵

b. Problematika *Khorijiyah* (ekstern)

1) Tidak dapat membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan lancar, akan merasa dua beban ketika menghafal yaitu : *beban membaca* dan *beban menghafal*.

2) Tidak mampu mengatur waktu

Bagi para penghafal yang tidak biasa membagi waktu dengan baik, mereka akan merasakan seakan-akan dirinya tidak

²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...* hal.63-83

mempunyai waktu lagi. Oleh karena itu para penghafal harus dapat membagi waktunya dengan baik dengan disiplin mengatur waktu.

3) Ayat-ayat yang sulit (*Tasyabuhul Ayat*)

Ayat-ayat yang serupa memang terkadang membingungkan para penghafal al-qur'an. Oleh karena itu penghafal alangkah lebih baiknya mempunyai catatan kecil untuk membedakan ayat-ayat yang hampir serupa dan memperbanyak pengulangan ayat.

4) Pengulangan yang sedikit

Terkadang seseorang merasa sudah lancar dalam menghafalkan beberapa ayat, tetapi ketika hendak disetorkan atau hendak dilafalkan ternyata tiba-tiba kurang lancar bahkan tidak lancar, hal ini terjadi karena kurangnya pengulangan hafalan.

5) Belum memasyarakat

Jarangnya hafizh dan hafizhoh di suatu daerah tertentu, dan tidak ada yang memasyarakatkan tentang tahfizhul Qur'an. Sehingga untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan tahfizhul Qur'an harus ada orang yang pertama untuk mempelopori hal tersebut.

6) Tidak ada *muwajjih* (pembimbing)

Pembimbing dalam dunia tahfizhul Qur'an keberadaannya sangat penting, yaitu sebagai motivator dan juga sebagai

pengontrol hafalan. penghafal yang tidak disetorkan kepada pembimbing dipastikan akan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal dan jika sudah mengalami banyak kesalahan akan susah diluruskan.²⁶

4. Hubungan Belajar Menghafal, Mengingat, dan Lupa

Dalam pandangan psikologi kuno, belajar dinamai dengan menghafal. Karena belajar dilakukan dengan cara menghafal. Sedangkan hasil menghafal ditandai dengan hafalnya seseorang terhadap materi yang di pelajarnya.

Menurut Alex Sobur, menghafal itu sangat erat hubungannya dengan mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan (antara lain melalui belajar). Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan cepat sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang di terimanya.

Dalam belajar, yang kita tuju adalah pengertian, tetapi tidak boleh mengabaikan ingatan. Karena apa yang kita mengerti dan apa yang kita alami sendiri itu akan mudah kita ingat dan akan sulit kita lupakan.

²⁶ *Ibid*, hal 84-89

Diantara sebab-sebab lupa, sebagaimana diungkapkan Dr. Sugiarto Puradisastra dalam bukunya “*Teknik Belajar Aktif*” adalah sebagai berikut:

- a. Kesan yang lemah yang disebabkan oleh kurangnya perhatian
- b. Karena tidak dipakai, artinya tidak mengulang kembali bahan yang telah dipelajari, sehingga ingatannya tidak diperbarui.
- c. Percampuran yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan lain yang mengurangi kemampuan mengingat pelajaran tersebut.
- d. Represi atau penekanan ingatan yang tanpa disadari.

Kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan antara lain:

- a. Karena pelekatan hafalan itu belum mencapai kemampuan.
- b. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki
- c. Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa, seperti rasa takut, skeptis goncangan jiwa atau sakit syaraf, yang semuanya akan merubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang dimilikinya.
- d. Kesibukan yang terus menerus yang menyita perhatian, tenaga dan waktu sehingga tanpa di sadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafal terhadap Al-Qur’an
- e. Malas yang tidak beralasan, yang sering menghinggapi jiwa seseorang.

Dengan adanya kendala-kendala yang demikian diatas, maka perlu diciptakan mekanisme yang terencana sebagai upaya untuk memantapkan hafalannya.

Upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut antara lain:

- a. Memperbanyak pengulangan-pengulangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.
- b. Memahami benar-benar terhadap ayat-ayat yang serupa yang membuat kekeliruan
- c. Memabuat catatan kecil, atau tanda tertentu terhadap kalimat yang sering membuat salah dan lupa.
- d. Menggunakan ayat-ayat yang telah dihafal dalam sholat
- e. Tekun memperdengarkan dan mendengarkan bacaan orang lain atau memperhatikan ayat-ayat yang ditemuinya di manapun ia menemukan.
- f. Memanfaatkan alat-alat Bantu yang mendukung, seperti tape recorder, MP3, alat tulis dan lain-lain²⁷

Menurut Linsay dan Norman (1987) menyampikan tiga aturan umum untuk memperbaiki ingatan:

Pertama, menghafal memerlukan usaha, ini sering tidak mudah. *Kedua*, materi yang harus dihafal atau diingat seharusnya berhubungan dengan hal-hal yang lain. Menguraikan dengan kata-kata sendiri dan menggambarkan dengan khayalan mungkin dapat dapat membantu. *Ketiga*, menghafal atau mengingat memerlukan organisasi materi dapat dibagikan dalamkelompokatau

²⁷. Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal 80-83

bagian-bagian kecil yang kemudian diletakkan kembali bersama-sama dengan pola yang berarti.²⁸

2. Mengenal Kerja Memori (Ingatan) dalam Hafalan Al-Qur'an

Memori (ingatan) merupakan suatu yang paling tepat dan penting dalam kehidupan manusia., karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan persaannya berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi-materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat dengan sempurna. Oleh karena itu proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai 3 tahapan, yaitu *encoding*, (memasukkan memori ke dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), *retrieval* (mengingat kembali ingatan tersebut). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan, *short term memory* (ingatan jangka pendek), *long term memory* (ingat jangka panjang).²⁹

1. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan)

²⁸ Sri Esti Wuryani Dwi Wandono, *Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Grasindo, 2008) hal. 163

²⁹ H. Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal.46

Encoding adalah sesuatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak di jelaskan pada Al-Qur'an , dimana penyebutan mata dan telinga saling berurutan (*as-sam'a wal bashor*). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedarnya didengar sendiri) pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik dapat bekerja dengan baik. Maka dianjurkan juga untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an menggunakan satu model mushaf Al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah ubah strukturnya di dalam peta mental.

2. *Storage* (penyimpanan)

Proses setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memori*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut dengan lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori. Mungkin karena lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit

ditemukan kembali. Padahal sesungguhnya masih ada di dalam gudang memori.

Perjalanan informasi awal diterima oleh indra ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortul processing*). Keduanya dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal atau takrir*). Ada dua pengulangan:

- a. *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa)
 - b. *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.
3. *Retrival* (mengingat kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu dipancing. Dalam proses menghafalkan

Al-Qur'an urut-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.

Adapun upaya mengingatkan kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebut "lupa". Lupa mengacu ketidak berhasilan kita menemukan informasi di dalam gudang memori, sesungguhnya ia tetap ada disana. Lupa yang terjadi sebelum suatu informasi dikirim ke memori jangka panjang, oleh ahli psikologi tidak disebut lupa karena memang belum pernah disimpan. Mereka menyebutnya hilang atau keluar. Jadi lupa (*nisyān*) terjadi sesudah hasil pengolahan informasi dimasukkan kedalam memori jangka panjang dan memori yang luas itu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.³¹

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 3

³¹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal. 109

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah situasi yang wajar atau sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang motivasi sebagai upaya mengatasi problematika santri menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan psikologis. Peneliti memandang bahwa motivasi merupakan akibat dari gejala jiwa dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang kemudian diaktualisasikan menjadi sebuah perbuatan yang bersifat positif. motivasi juga dapat memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³²

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini, subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komprehensif

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114.

sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, pengurus pondok, para roisah dan ustadzah dan para santri Madrasah Tahfizh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q.

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat tertentu.³³

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai suatu hal variabel atau sumber-sumber yang banyak dipakai dalam penelitian ini berupa sejumlah dokumen, catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, makalah, dan lain-lain.³⁴

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q) yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dimaksudkan untuk menulis, menyimpan atau

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hal 215.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 188

meneruskan keterangan mengenai peristiwa yang diteliti. Sebagai implikasi penggunaan metode ini peneliti menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan tahfizhul Qur'an dan juga akan mengambil dokumen di *website* di internet yang mengupas tentang proses pengembangan tahfizh sebagai perbandingan untuk melengkapi data terkait dengan problematika santri tahfizhul Qur'an.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek dan subyek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁵ Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.³⁶

Metode observasi partisipan ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q.

c. Metode Interview Atau Wawancara

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 146

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal.136.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.146

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. (Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi yang jelas tentang sesuatu yang akan diperoleh, sehingga peneliti harus sudah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan, jawaban, dan media-media lain yang mendukung.

b) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti mempunyai kesempatan secara tiba-tiba tentang sesuatu yang dibahasnya, sehingga dalam wawancara berlangsung secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan sebelumnya. Wawancara seperti ini sering muncul karena ide cemerlang seseorang kadang tiba-tiba muncul di saat tidak direncanakan. Akan sangat beruntung bagi peneliti jika pada saat itu sumber data berada di sekitarnya. Jika tidak maka peneliti bisa menuliskan ide tersebut sebagai pertanyaan yang akan ditanyakan pada model wawancara terstruktur.³⁹

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hal. 135

³⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 197

d. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mempercayakan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

5. Metode Analisis Data

Patton sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, menyatakan bahwa, analisa data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategorisasi dan satuan uraian data”.⁴¹ Berkaitan dengan hal ini, analisis isi (*Content analysis*) menjadi landasan operasional dalam teknik analisis data pada penelitian ini. Pemahaman yang luas dan mencakup (*Komprehensif*) mengenai isi dan makna penafsiran (baca: penyimpulan) dari sumber data, sangat dibutuhkan dan mesti diperoleh. Dengan *content analysis*, seorang peneliti dapat menggali data sebuah teks dengan data penuh makna yang memberikan masukan bagi penelitian.

Paling tidak, ada tiga prosedur dalam melakukan *content analysis*, yakni: *Pertama*, klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi; *Kedua*, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi; dan yang *ketiga*,

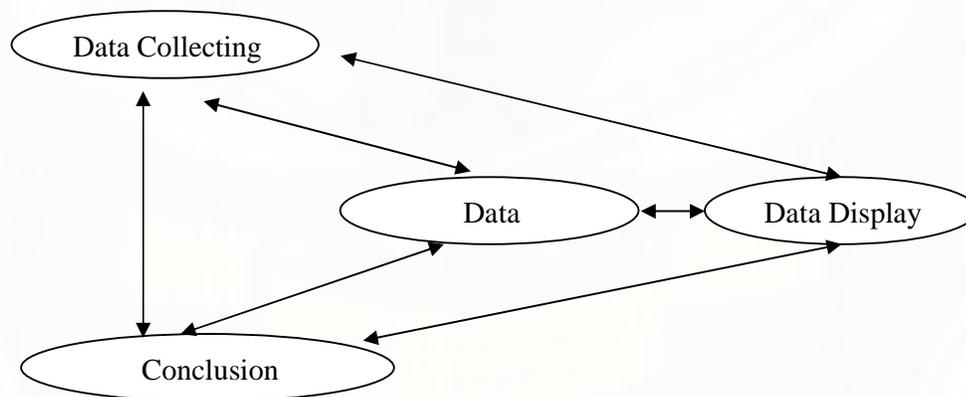
⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

⁴¹ *Ibid*, hal 103

menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Teknik ini menghendaki tiga syarat utama, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis dan, generalisasi, terutama dalam pembuatan atau penarikan kesimpulan.⁴²

Menurut Huberman dan Miles, sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin,⁴³ proses analisis data berbentuk siklus, bukan linier. Sedangkan pada tahap analisis data, pada penelitian kualitatif, minimal ada empat komponen pokok yang harus sepenuhnya dipahami oleh seorang peneliti yaitu: *Data collection* (koleksi data), *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data), dan *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Data koleksi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan tidak dilakukan melalui proses secara linear, tetapi dilakukan dengan proses siklus yang interaktif. Adapun model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Siklus Analisis Data

⁴² Noeng Muhadjir, "Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial", (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003), hal 68

⁴³ Lihat Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) hal. 69

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini mencakup; proses identifikasi, klasifikasi, reduksi, komparasi, dan interpretasi, dengan langkah-langkah atau tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan melacak data sebanyak-banyaknya, baik data yang berkaitan langsung (*primer*) maupun data yang mendukung (*sekunder*).
- b. Mengklasifikasi data yang terkumpul sebagai upaya ikhtisar dan pilihan.
- c. Menganalisis teori-teori dan alasan yang dipergunakan secara hati-hati, ditinjau melalui pendekatan konsep dan linguistik berdasarkan; pola-pola, tema-tema, dan kategori-kategori yang telah dihasilkan.
- d. Mengabstraksikan konsep-konsep dan pemikiran yang telah ditelaah secara “kritis-sintetis,” dengan jalan meragukan, mengajukan masalah, serta menghubungkan, lalu mencari jawaban lebih baik dari berbagai jawaban yang ada.
- e. Setelah proses konseptualisasi atau teoritisasi secara runtut (*koheren*) dan rasional (*logis*), data tersebut dituangkan dalam tulisan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. Berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

BAB II. Menjelaskan tentang gambaran umum yang mencakup letak geografis, sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya madrasah, struktur organisasi pondok pesantren, roisah, para santri, sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

BAB III. Bab ini berisi tentang kajian pokok dalam penulisan skripsi ini, dimana pada bab ini berusaha menjawab motivasi-motivasi yang di berikan kepada santri dan problematika penelitian yang ada, yaitu problematika Tahfizhul Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

BAB IV. Berisi penutup yang merupakan bab terakhir yang menyangkut kesimpulan, saran-saran kemudian kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

Ada beberapa hal yang menjadi kendala selama ini yang dihadapi para santri dalam menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Problematika dalam menghafal tersebut penulis bagi menjadi problematika internal santri meliputi: belum bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama, terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas dan putus asa, dan lupa. Sedangkan problematika eksternal yaitu problematika eksternal santri adalah Tidak mampu membaca dengan baik, Tidak mampu mengatur waktu dengan baik, Pengulangan (tikror) yang sedikit, Faktor keluarga, Kondisi *Muwajjih* (Pengasuh).

Adanya beberapa problem yang dialami oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an santri Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta diperlukan adanya upaya untuk mengatasi problem tersebut yaitu salah satunya dengan motivasi. Motivasi tersebut diperoleh baik dari motivasi diri santri sendiri yang

maupun motivasi yang diperoleh dari luar diri santri atau orang lain. Motivasi yang berkembang dari dirinya sendiri, semisal dengan meningkatkan niat untuk berupaya memotivasi diri sendiri untuk segera megkhatamkan Al-Qur'an. Sedangkan motivasi yang merupakan pengaruh dari luar misalnya adanya perhatian yang serius dari pengurus, motivasi dari orang tua, motivasi dari keluarga, para roisah dan pengasuh pondok yang walaupun tidak secara langsung bertemu dengan santri.

Santri ketika berada di pondok pesantren, motivasi yang ada dalam dirinya sangat berpengaruh. Namun ketika motivasi dalam diri santri lemah motivasi dari pengasuh dan pengurus sangat penting. Seperti halnya adanya motivasi dari pengasuh dan pengurus yang selalu memperhatikan santri dalam berproses menghafal santri, hal ini akan terasa berbeda ketika santri dengan berjalan dengan sendirinya. Walaupun dengan adanya motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak kepada santri, namun jika dalam diri santri tidak ada motivasi untuk menyelesaikan dan bangkit dari masalah atau problem yang dihadapi, tidak akan mungkin santri akan menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam upaya menjadikan santri Madrasah Tahfizhul Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta secara serius dan secara terus menerus. Hal itu didasarkan dari kebanyakan problematika santri muncul secara internal maupun eksternal dan peran motivasi dalam hal ini dapat atau mampu menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga pada akhirnya

santri Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta dan mampu berupaya dan ingin melakukan sesuatu agar hafalan Al-Qur'an semakin lebih baik. Sehingga apabila muncul perasaan tidak nyaman untuk menghafalkan Al-Qur'an (sikap malas) maka ia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu melalui motivasinya.

B. Saran

Dengan memperhatikan kembali simpulan dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadikan masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Saran kepada pengasuh

Saran pertama penulis tujukan kepada pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Q, agar senantiasa memperhatikan santri dan memotivasi santri dalam setiap kegiatan.

Mencarikan pengganti ketika pengasuh sakit yang benar-benar kompeten dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga santri akan semangat walaupun pengasuh utama tidak dapat mengaji.

Program pembelajaran yang sudah ada hendaknya dipertahankan, dan mengadakan perbaikan mutu secara bertahap dengan memperhatikan kondisi para santri. Menyiapkan mental dan memberikan bekal baik ilmu agama maupun umum kepada para santri agar dapat menghadapi perubahan zaman yang semakin pesat.

2. Saran kepada roisah dan pengurus

Saran kedua penulis tujukan kepada pengurus dan *Roisah* Madrasah Tahfizhul Qur'an PP. Al-Munawwir kompleks Q, agar senantiasa sabar dalam menghadapi santri, ikhlas dalam membimbing dan membantu santri yang hafalannya kurang baik, serta selalu memberi motivasi yang positif kepada santri, agar santri selalu semangat dalam melakukan kegiatan.

3. Untuk santri

Santri yang mempunyai masalah dalam menghafal Al-Qur'an tetap semangat dan membangun motivasi intrinsiknya agar sebesar apapun problem yang ada santri tidak akan goyah dengan niat utamanya yaitu menghafal Al-Qur'an.

Santri hendaknya bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah penolong bagi pembacanya dan juga membawa laknat bagi orang yang mempermainkannya. Oleh karena itu santri, harus menghindarkan dari hal-hal yang membawa pada hancunnya hafalan, seperti maksiat, bersikap enak-enakan dan lain-lain. Sehingga santri dapat berperilaku layaknya Al-Qur'an yang dihafalnya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata pertama yang pantas dan harus penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasar itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih dari semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebbaikannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi perkembangan dan kemajuan, khususnya pendidikan Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Memecahkan*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hamzah B. Uno M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Kun Hanifah, *Problematika Pengajaran Bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : PT Hidakarya Agung.
- Manna' al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Penerjemah : Mudzakkir AS, Bogor: Litera Inter Nusa, 1992.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* , Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Noeng Muhadjir, *“Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial”*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pres, 2007.
- Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008. Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Sri Esti Wuryani Dwi Wandono, *Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta: Grasindo, 2008

Tabrani Rusyan, Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Jakarta : Bina Karya

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI:

Nama : Laily Fauziyah
TTL : Pati, 28 November 1987
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : RT/RW : 01/01 Belakang Pasar Ngagel Dukuhseti Pati
Alamat Jogja : Jl. Ali Maksum PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak
Yogyakarta
e-mail : liely_rozi@yahoo.co.id

Nama Orang Tua

Ayah : H. Fahrurrozi (Alm)
Ibu : Hj. Asmu'ah

Riwayat Pendidikan

- Tahun 1991-1993 : TK Muslimat Roudlatul Athfal
- Tahun 1993-1999 : MI YAPIM Ngagel Dukuhseti Pati
- Tahun 1999-2002 : MTs YAPIM Ngagel Dukuhseti Pati
- Tahun 2002- 2005 : MA YPRU Guyangan Trangkil Pati
- Tahun 2005-2010 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tahun 2005-2006 : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- Tahun 2007- sekarang : PP. Al-Munawwir Komplek
Q Krapayak Yogyakarta